

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pasar modal saat ini berperan penting untuk menunjang ekonomi suatu negara yang bersangkutan. Pada negara Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan pertumbuhan perekonomian. Adanya pasar modal, perusahaan memiliki alternatif untuk memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan memperluas usaha yang ada. Selain itu, menambah alternatif investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.³ Investor dapat menanamkan modal dengan membeli instrumen-instrumen yang ditawarkan di pasar modal seperti obligasi (surat utang), saham, reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan surat berharga lainnya. Dengan ini, pasar modal dan industri sekuritas adalah salah satu indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara dapat berjalan dengan baik atau tidak.⁴ Perusahaan yang terdaftar di pasar modal adalah perusahaan kredibel di negara bersangkutan, apabila terjadi penurunan kinerja pasar modal maka kinerja di sektor riil juga berpengaruh dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu negara.

³ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 1

⁴ Rizka Febriyani Umar, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Virus Covid-19", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume: 4 No. 3 Tahun 2022, hal. 13

Pada pasar modal di Indonesia, sekuritas yang banyak diminati adalah saham. Hal ini tercatat di C-BEST (*The Central Depository and Book Entry Settlement System*) yakni, jumlah investor saham tahun 2022 naik menjadi 4,44 juta dibandingkan 3,45 juta pada tahun 2021. Saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam sebuah perusahaan. Dengan membeli saham suatu perusahaan ini sama dengan membeli sebagian perusahaan tersebut.⁵ Pembelian saham di pasar modal ini perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu serta telah ditentukan oleh pelaku pasar.⁶

Sektor kesehatan adalah salah satu unit industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 telah menyatakan bahwa, industri farmasi adalah suatu badan usaha yang mempunyai izin dari Menteri Kesehatan guna menjalankan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.⁷ Adapun obat didefinisikan sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan

⁵ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17

⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF, 2008), hal. 8

⁷ Idtesis.com, "Definisi Industri Farmasi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia", dalam <https://idtesis.com/definisi-industri-farmasi-menurut-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023

kontrasepsi bagi manusia. Sedangkan, bahan obat adalah bahan baik yang berkhasiat ataupun tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standar mutu sebagai bahan baku farmasi. Kesehatan adalah suatu kebutuhan sekarang yang akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat dimasa depan. Dengan demikian, prospek bisnis pada sub sektor kesehatan atau farmasi mulai menarik dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dikarenakan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi mereka.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi dan bahan farmasi merupakan salah satu sektor prioritas bagi perekonomian Indonesia di masa mendatang yang dinilai mampu memberikan kontribusi secara signifikan.⁸ Kinerja industri kimia, farmasi, dan obat tradisional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan mengalami pertumbuhan dari tahun 2018-2022. Produk Domestik Bruto ini mengukur nilai hasil dari produksi, pendapatan, dan pengeluaran nasional suatu perekonomian negara.⁹ Ketika ekonomi tumbuh biasanya terjadi permintaan produk barang dan jasa sehingga bisa menguntungkan kinerja perusahaan. Investasi sektor industri farmasi juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan investasi ini telah didukung oleh kenaikan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Hal inilah yang menunjukkan potensi besar pasar

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014, *Perindustrian*, (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4

⁹ Sukirno Sadono, *Makroekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 34

perusahaan sub sektor farmasi, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Kinerja industri kimia, farmasi, dan obat tradisional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2019 menaikkan tingkat pertumbuhan pada tahun 2018 dari 4,18% menjadi 8,48% dan telah memberikan banyak kontribusi pertumbuhan perekonomian sebesar 9,6%. Pada 1 Desember 2019, pandemi covid telah menyerang dan memberi dampak ke seluruh sektor perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Namun, sektor farmasi dinilai bertahan menghadapi pandemi covid-19. Sektor farmasi merupakan pemasok obat-obatan dan alat kesehatan untuk pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dari pandemi covid-19. Pada puncak pandemi covid di 2020 mengalami pertumbuhan 9,39% dan telah memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian sebesar 10,7%.

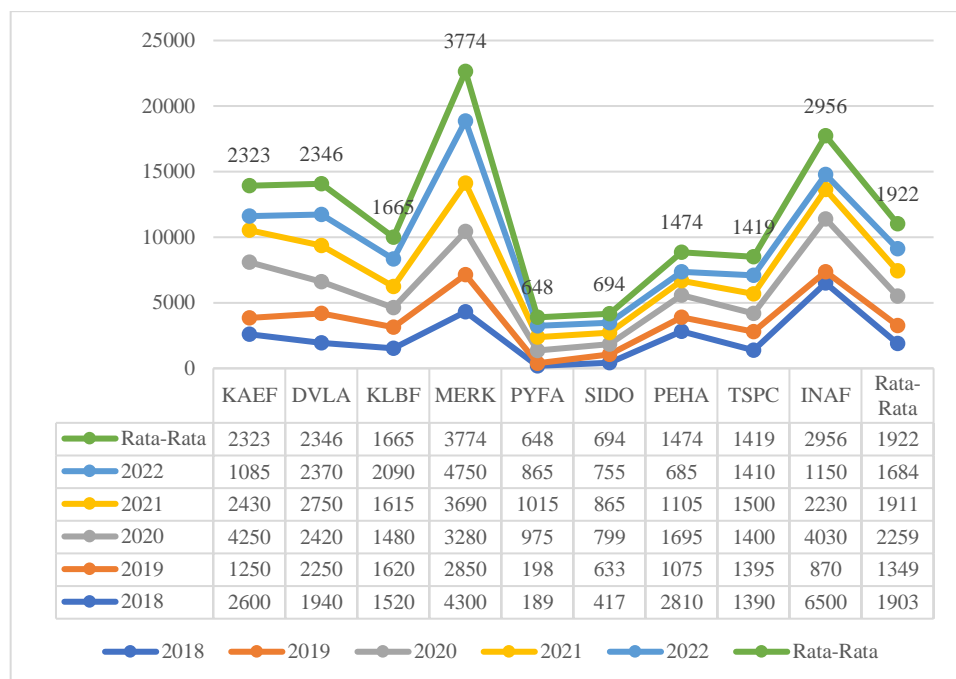
Industri farmasi menghadapi tren naik secara bertahap dengan peningkatan permintaan obat yang signifikan terkait penanganan covid. Pada induk perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui Apotek Kimia Farmasi yang banyak digunakan di seluruh Indonesia seperti kebutuhan akan vitamin, suplemen, dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, peningkatan penjualan pada komoditas *personal protective* (alat pelindung diri), masker, *hand sanitizer*, dan *hand soap*. Berkat pasar domestik besar di Indonesia, industri farmasi juga memiliki potensi pertumbuhan dalam meningkatkan ekspor produk farmasi ke lima negara terbesar tujuan (Singapura, Jepang, Filipina, India,

dan Thailand). Pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan secara signifikan sebesar 9,61% dan telah memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian 10,9%. Namun, di tahun 2022 pertumbuhan menurun menjadi 8,92% akibat menurunnya permintaan akan produk oleh masyarakat setelah pandemi covid sehingga hanya berkontribusi 9,8%.

Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab pergerakan saham karena sebelum berinvestasi seorang investor akan melihat hasil kinerja perusahaan. Berikut adalah harga saham sub sektor farmasi:

Grafik 1.1

**Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.1 dapat di ketahui bahwa harga saham sektor farmasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang berbeda-beda antara perusahaan-perusahaan di dalamnya seperti, KAEF, DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, PEHA, TSPC, dan INAF. Perusahaan dengan rata-rata tertinggi selama 2018-2022 adalah PT. Merk Tbk (MERK) dengan harga saham sebesar Rp 3.774. Sedangkan, perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) memiliki rata-rata terendah selama 2018-2022 dengan harga saham sebesar Rp 648. Secara keseluruhan perusahaan, rata-rata harga saham pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.903, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.349, pada tahun 2020 sebesar Rp 2.259, pada tahun 2021 sebesar Rp 1.911, dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 1.684.

Semakin banyak orang yang menginginkan untuk membeli maka harga saham tersebut cenderung naik. Begitu sebaliknya, ketika banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun.¹⁰ Hal ini dapat mengindikasikan bahwa fluktuasi harga saham mengindikasikan suatu kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin besar pula. Atas dasar inilah, calon investor harus bijak dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi saham agar memperoleh keuntungan.

¹⁰ Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Perusahaan Jasa Perhotelan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2003, hal. 123-132

Keuntungan dalam investasi ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden dan kenaikan atau penurunan pada harga saham.¹¹

Sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan, sebagai calon investor harus mengetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternalnya. Faktor eksternal adalah berupa hal diluar kemampuan manajemen perusahaan melakukan pengendalian, seperti kondisi politik, perekonomian, kebijakan pemerintah, kebijakan kurs dan tingkat suku bunga, inflasi, dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya deviden yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, serta rasio utang dan ekuitas.¹² Kinerja perusahaan pada sub sektor farmasi sangat berpeluang karena diprediksi akan terus mengalami peningkatan penjualan. Hal ini dibuktikan oleh kinerja perusahaan selama 2018-2022 telah memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian yang signifikan meskipun kinerja di tahun 2022 lebih lambat 0,69% dari tahun sebelumnya.¹³ Dengan demikian, untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, maka seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

¹¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi...*, hal. 8

¹² Budiman, "Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di BEI", *Jurnal The Winners*, Volume: 8 No. 1 Tahun 2007, hal. 1-23

¹³ Kemenprin, "Kinerja Industri Farmasi", dalam <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-farmasi-tumbuh-tipis-069-pada-2022>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023

Salah satu faktor internal yang bisa memengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman dari laporan keuangan. Calon investor wajib mengetahui kondisi keuangan sebelum berinvestasi baik itu modal, utang piutang, dan laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, di pasar modal sangat memerlukan suatu alat analisis guna membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual sahamnya. Dalam praktiknya, investor menggunakan kedua tipe analisis yakni, analisis teknikal dan analisis fundamental untuk transaksi saham.¹⁴ Informasi fundamental ini berkaitan dengan kondisi perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang dapat menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.¹⁵ Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah analisis rasio keuangan.

Terdapat empat rasio umum dalam menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.¹⁶ Rasio-rasio keuangan tersebut penting karena dapat memberikan informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek sebuah perusahaan dapat menunjukkan

¹⁴ Reza Abdulmudy, "Analisis Fundamental Saham yang Tercatat di Pasar Modal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, Volume: 2 No. 5 Tahun 2017, hal. 65

¹⁵ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78

¹⁶ Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2011), hal. 53

ketidakmampuan dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut terprediksi akan mengalami kesulitan lebih besar dalam jangka panjang. Informasi penilaian perusahaan telah tersedia di pasar modal sehingga mudah diakses oleh calon investor guna mengetahui prospek kinerja perusahaan di masa depan.

Analisis fundamental yang pertama adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba ini kemudian menjadi dasar untuk pembagian deviden saham. Laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diprosikan berupa *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa, kinerja perusahaan efektif. Hal inilah nanti akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dimana juga berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal. Nilai pada *Return On Asset (ROA)* yang tinggi akan menyebabkan kenaikan bagi harga saham dari suatu perusahaan.

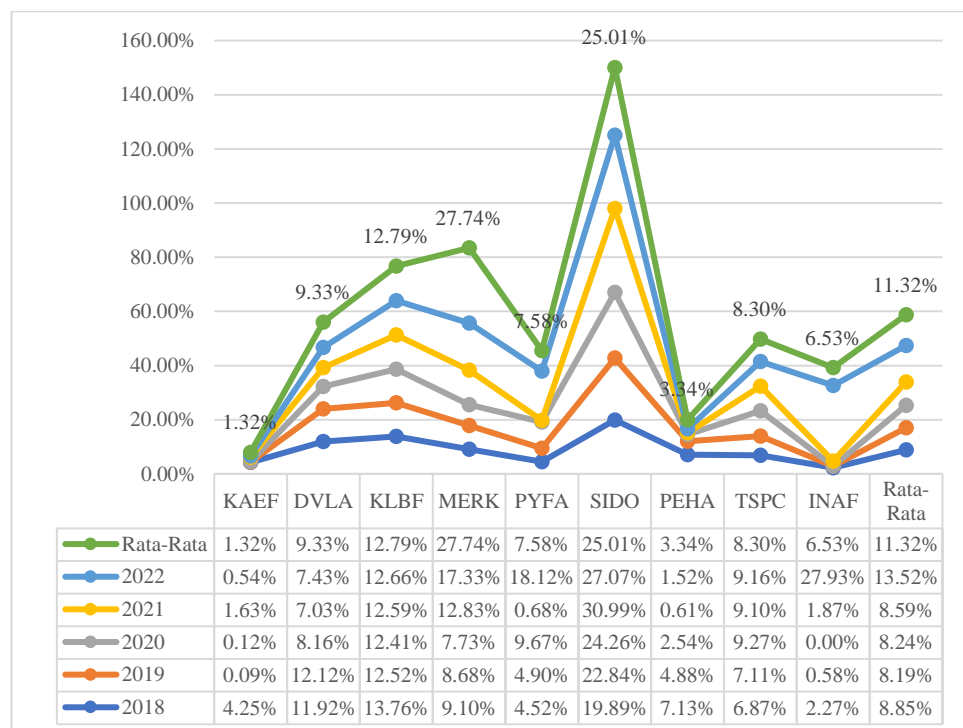
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Syafrudin menyatakan bahwa, profitabilitas ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fatma, dkk. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Amalia

Nuril Hidayati dan Syandanatama yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti, dkk. Hasil penelitian oleh Nur Azizah, dkk. Dimana ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Grafik 1.2

Data Return On Asset (ROA)

Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* tahun 2018-2022 perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar 1,32%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 9,33%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar

12,79%, PT. Merk Tbk sebesar 27,74%, PT. Pyridam Farma Tbk adalah sebesar 7,58%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk sebesar 25,01%, PT. Phapros Tbk sebesar 3,34%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 8,30%, dan PT. Indofarma Tbk sebesar 6,53%. Sedangkan, rata-rata *Return On Asset* seluruh perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 8,85%, pada tahun 2019 sebesar 8,19%, pada tahun 2020 sebesar 8,24%, pada tahun 2021 sebesar 8,59%, dan pada tahun 2022 adalah sebesar 13,52%. Jadi, secara rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan dan peningkatan pada rasio dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap *Return On Asset*.

Analisis kedua yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas diproksikan berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban. Untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* bisa diukur menggunakan perbandingan antara utang dan asset. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Namun, terdapat kesempatan memperoleh laba yang lebih besar dengan cara perusahaan dapat mengelola penggunaan hutang untuk membeli asset.

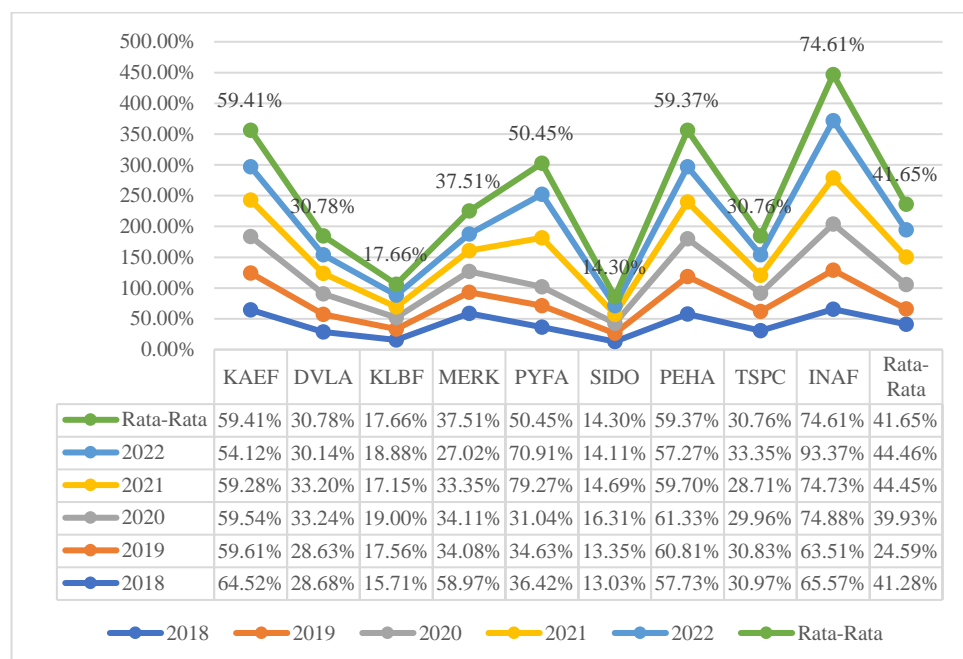
Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Syafrudin menyatakan bahwa, rasio solvabilitas *Debet to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian

yang dilakukan oleh Tasya, dkk. Dimana menyatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Grafik 1.3

Data Debt to Asset Ratio (DAR)

Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* tahun 2018-2022 perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar 59,41%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 30,78%, PT. Kalbe Farma sebesar 17,66%, PT. Merk Tbk sebesar 37,51%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 50,45%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk sebesar 25,01%, PT. Phapros Tbk adalah sebesar 14,30%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk adalah sebesar 30,76%, dan PT. Indofarma Tbk sebesar 74,65%. Sedangkan, rata-rata *Debt*

to Asset Ratio seluruh perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 41,28%, pada tahun 2019 sebesar 24,59%, pada tahun 2020 sebesar 39,93%, pada tahun 2021 sebesar 44,45%, dan pada tahun 2022 adalah sebesar 44,46%. Jadi, secara *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan dan peningkatan pada rasio memberikan dampak negatif dan positif terhadap *Debt to Asset Ratio*.

Analisis ketiga adalah rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Pada rasio likuiditas ini yang diprosikan berupa *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan seberapa jauh tagihan pihak luar (kreditur) mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Dengan demikian, untuk dapat memenuhi segala kewajiban pada perusahaan di waktu jatuh tempo maka perusahaan harus memiliki asset lancar yang jumlahnya lebih besar dari pada kewajiban lancar yang harus segera dibayar.

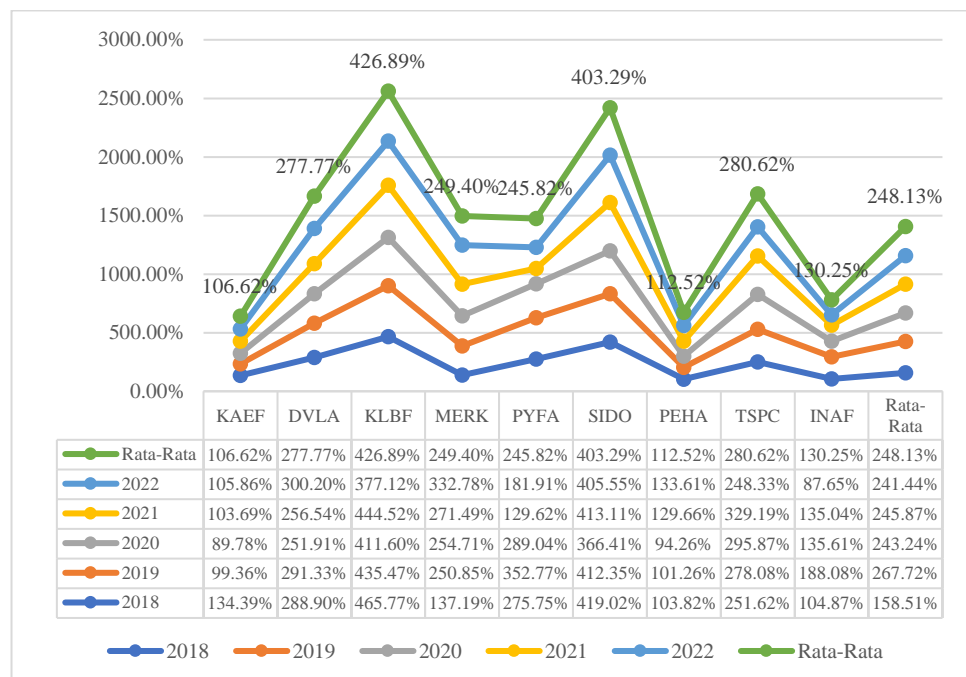
Berdasarkan penelitian oleh Jati Satrio dan Suhaili menyatakan bahwa, rasio likuiditas *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yusmaniarti, dkk. Dimana sama-sama menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Syafrudin. Penelitian oleh Zadini dan Anindhyta, yang berpendapat *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Nur Azizah, dkk. Dimana CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Grafik 1.4

Data *Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* tahun 2018-2022 perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar 106,62%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 277,77%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 426,89%, PT. Merk Tbk ini sebesar 249,40%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 245,82%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk sebesar 403,29%, PT. Phapros Tbk sebesar 111,25%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 280,62%, dan PT. Indofarma Tbk sebesar 130,25%. Sedangkan, rata-rata

Current Ratio seluruh perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 158,51%, pada tahun 2019 sebesar 267,72%, pada tahun 2020 sebesar 243,24%, pada tahun 2021 sebesar 245,87%, dan pada tahun 2022 adalah sebesar 241,44%. Jadi, secara *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan pada rasio dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap *Current Ratio*.

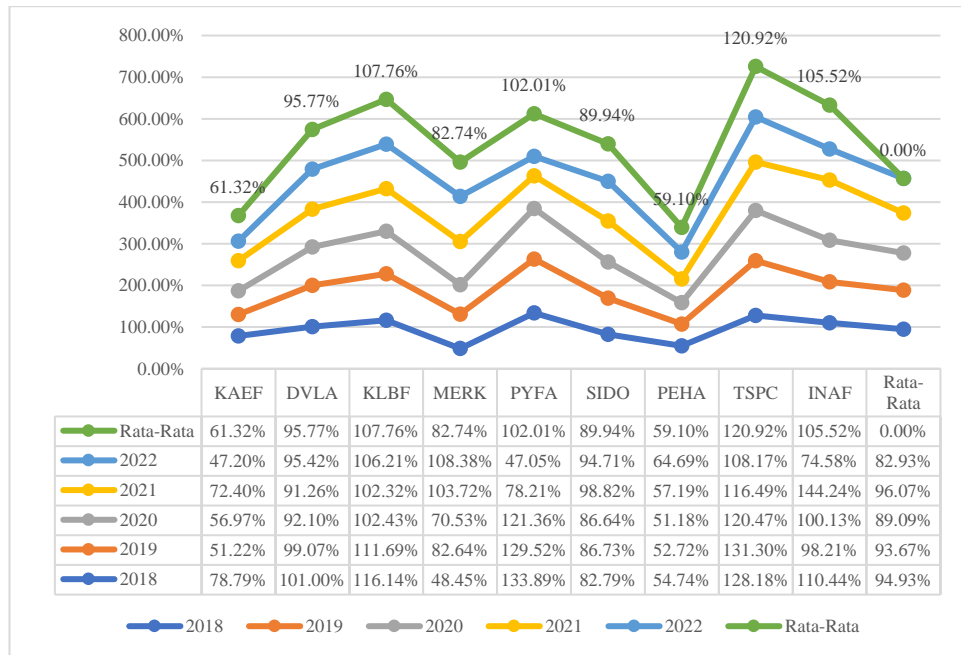
Analisis keempat adalah rasio keuangan aktivitas. Aktivitas adalah rasio yang digunakan guna mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Pada rasio ini yang diprosikan berupa *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) menilai keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pemilihan *Total Asset Turn Over* (TATO) ini dikarenakan nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Perputaran aset yang meningkat akan menunjukkan keefektifan manajemen dalam memaksimalkan penjualan aset perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Salma dan Syafrudin menyatakan bahwa, *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jati Satrio dan Suhaili. Diperkuat oleh hasil penelitian dari Zadini dan Anindhyta. Dimana berpendapat sama yaitu, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Oktaviani menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Grafik 1.5

Data *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* di tahun 2018-2022 perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar 61,32%, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk ini adalah sebesar 95,77%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 107,76,%, PT. Merk Tbk sebesar 82,74%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 102,01%, PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk sebesar 89,94%, PT. Phapros Tbk sebesar 56,10%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 120,92%, dan PT. Indofarma Tbk sebesar 105,52%. Sedangkan, rata-rata *Total Asset Turn Over* seluruh perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 94,93%, pada tahun 2019 sebesar 93,67%, pada tahun 2020 sebesar

89,09%, pada tahun 2021 sebesar 96,07%, dan pada tahun 2022 adalah sebesar 82,93%. Jadi, secara *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan dan peningkatan pada rasio dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap *Total Asset Turn Over*.

Berdasarkan fenomena fluktuasi yang terjadi pada data yang tersedia, maka peneliti ingin melakukan penelitian agar dapat mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel (x_1) ROA, rasio solvabilitas dengan variabel (x_2) DER, rasio likuiditas dengan variabel (x_3) CR, dan rasio aktivitas dengan variabel (x_4) TATO berpengaruh terhadap harga saham. Dimana penelitian ini penting dalam tren investasi yang semakin marak di dunia pasar modal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi merupakan industri obat dan produk kesehatan yang berperan penting untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit masyarakat. Hal ini diperkuat adanya pandemi covid yang menyebabkan permintaan obat dan produk kesehatan naik dan dinilai bertahan di tengah kondisi perekonomian yang buruk. Kondisi ini kemudian mendorong minat investor untuk berinvestasi saham di pasar modal dengan meninjau faktor internal kinerja keuangan perusahaan dan melakukan analisis fundamental menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022.
2. Adanya pergerakan fluktuasi profitabilitas yang diukur dengan ROA pada sub sektor farmasi di tahun 2018-2022. Hal ini sebanding dengan harga saham di tahun 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
3. Adanya pergerakan fluktuasi solvabilitas yang diukur dengan DAR pada sub sektor farmasi di tahun 2018-2022. Hal ini sebanding dengan harga saham di tahun 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. DAR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.
4. Adanya pergerakan fluktuasi likuiditas yang diukur dengan CR pada perusahaan sub sektor farmasi di tahun 2018-2022. Hal ini sebanding

dengan harga saham di tahun 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. CR menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

5. Adanya pergerakan fluktuasi aktivitas yang diukur dengan TATO pada sub sektor farmasi di tahun 2018-2022. Hal ini sebanding dengan harga saham di tahun 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Apakah TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan atas penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari rasio ROA, DAR, CR, dan TATO secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh dari ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
3. Untuk menguji pengaruh dari DAR terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
4. Untuk menguji pengaruh dari CR terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
5. Untuk menguji pengaruh dari TATO terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan sesuai dengan judul penelitian yang diulas adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, kegunaan dalam penelitian adalah memberikan pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan oleh pihak yang memerlukan informasi. Utamanya faktor internal dalam kinerja keuangan yang menggunakan ROA, DAR, CR, dan TATO sebagai pengkajian yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Mengingatkan untuk selalu memperhatikan kondisi pada keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Memperdalam analisa investor dalam melakukan aktivitas investasinya sehingga dapat memperoleh keuntungan.

c. Bagi Akademik

Menjadi sumbangasih pembendaharaan kepustakaan yang merupakan wadah informasi bagi UIN SATU Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dikembangkan peneliti selanjutnya dan menganalisa pengaruh dari rasio kinerja keuangan terhadap harga saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang sesuai, terdapat ruang lingkup yang ditetapkan oleh penulis agar masalah yang diteliti lebih terfokus. Fokus penelitian adalah pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Adapun variabel data yang digunakan yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel tetap (Y) berupa harga saham.

Variabel tetap adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

- b. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) berupa kinerja perusahaan dengan rasio (x_1) ROA, (x_2) DAR, (x_3) CR, dan (x_4) TATO. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk keterbatasan dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu pada www.idx.co.id. Terdapat sembilan perusahaan sub sektor farmasi yang memenuhi kriteria, yaitu perusahaan dengan kode KAEF, DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, PEHA, TSPC, dan INAF.

G. Penegasan Istilah

1. Defenisi Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman maka perlu adanya ulasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.¹⁷
- b. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁸
- c. Laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.¹⁹
- d. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.²⁰ Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²¹

¹⁷ Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 4

¹⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi...*, hal. 8

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Lima*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 7

²⁰ Ibid, hal. 196

²¹ Salma Artavia dan Syafarudin Arif Marah Manunggal, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan

- e. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.²² Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban (utang). Untuk mengukur, bisa diukur menggunakan perbandingan antara utang dan asset.²³
- f. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.²⁴ Rasio likuiditas yang digunakan penelitian adalah *Current Ratio* (CR).
- g. Rasio aktivitas merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.²⁵ Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO menghitung perputaran dari semua asset

Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021”, *Jurnal Mirai Management*, Volume: 8 No. 1 Tahun 2023, hal. 412-432

²² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Empat*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hal. 32

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Tujuh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 20

²⁴ Hery, *Akuntansi Dasar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 149

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Delapan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hal. 17

yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari perhitungan pembagian antara penjualan dengan total asetnya.²⁶

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan dari definisi konseptual maka maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Dimana penelitian ini untuk menguji variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA), variabel solvabilitas diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), variabel likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), dan variabel aktivitas diproksikan oleh *Total Asset Turn Over* (TATO).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan diharapkan memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Adapun perincian dari susunan penulisan ini yaitu:

1. Bagian Awal

Dalam hal ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

²⁶ Ibid, hal. 32

2. Bagian Utama

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan memudahkan pemahaman maka penulisan ini disusun dalam enam bab dengan perincian sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori terkait masalah yang diteliti, penelitian terdahulu yang dikaji sebagai penjas atau bahan pembahasan hasil penelitian penulis, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang cara peneliti memperoleh data dalam melakukan penelitian. Adapun isi dari metode penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan dengan penggunaan hasil pengujian data yang telah dikumpulkan menggunakan aplikasi E-Views 9.

e. BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan mengenai pembahasan yang menjawab permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan dengan didukung teori yang berasal dari beberapa sumber.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan atas pertanyaan dalam fokus penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdapat daftar rujukan kepenulisan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.